

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA & PROFILE INSTANSI

2.1 State of The Art

State of The Art ini diambil dari jurnal atau penelitian terdahulu yang telah tervalidasi sehingga menjadikan acuan atau referensi bagi peneliti dalam karya ilmiah yang sedang dikerjakan. Berikut ini adalah beberapa studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama, dilakukan pada tahun 2023 oleh Atalia Praratya, Soni Akhmad Nulhakim, dan Wandi Adiansah dengan judul “*Strategi Komunikasi Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi dari para pendamping sosial PKH dalam P2K2. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian studi kasus, yang berfokus informan ditentukan berdasarkan strategi purposive. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan dalam P2K2 di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang dilakukan melalui lima aspek utama yang terdiri dari komunikator, pesan yang disampaikan, saluran yang digunakan, komunikan, dan pengaruh (efek) yang diharapkan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan subjek yang diteliti, serta pada lokasi penelitian yang digunakan.

Kajian kedua pada tahun 2018 oleh Soraya Ratna Pratiwi, Susanne Dida, dan Nuryah Asri Sjafirah yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk merumuskan strategi komunikasi dalam rangka membangun perhatian dan kepedulian para pemangku kepentingan termasuk masyarakat terhadap pengembangan wisata di Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus instrumental tunggal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata halal di Kota Bandung dikembangkan melalui dukungan dari berbagai lintas lembaga, yang disebut strategi penta helix. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam mempersiapkan Kota Bandung sebagai destinasi wisata halal dengan melakukan sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran (awareness) kepada SKPD terkait. Selain Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, beberapa lembaga lain seperti Enhai Halal Tourism Center (EHTC) dan Salman Halal Center melakukan awareness building kepada para pemangku kepentingan dan juga masyarakat. Diperlukan strategi komunikasi yang lebih kompleks untuk mengkomunikasikan wisata halal kepada stakeholders dan juga masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini terletak teori yang digunakan. Kemudian yang diteliti juga tidak sama, pada penelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, sementara penelitian ini objek yang dianalisis adalah Dinas Sosial Kabupaten Batang.

Penelitian ketiga ditulis oleh Kusumawati dan Valentina Widia pada tahun 2017 dengan judul penelitian “*Strategi Komunikasi Program POLRI (Studi Tentang Strategi Komunikasi Polres Karanganyar Dalam Rangka Mensosialisasikan Program Aksi 123 Clear and Clean*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara rinci bagaimana terjadinya aktivitas strategi komunikasi Polres Karanganyar dalam rangka mensosialisasikan program Aksi 123 Clear and Clean. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif dengan sumber utama yang diperoleh dari wawancara kepada Polres Karanganyar. Hasil penelitian ini adalah dapat mengetahui strategi yang digunakan meliputi; mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, seleksi dan pemilihan media serta monitoring dan evaluasi. Faktor pendukung strategi komunikasi dalam penelitian ini yakni kebijakan Kapolres Karanganyar, aksesibilitas yang tinggi terhadap teknologi, sumber daya Polres Karanganyar. Sedangkan faktor penghambatnya yakni keiwlalahan Polres Karanganyar dan Keluarahan wilayah Kabupaten Karanganyar belum maksimal. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, serta subjek yang dijadikan informan. Selain itu, lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda.

Kajian keempat pada tahun 2021 oleh Fiani Rosyadan, Nuryanti, Shinta Prastyanti, dan Adhi Iman Sulaiman dengan judul “*Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Semarang Dalam Sosialisasi Protokol Kesehatan Covid-19*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguraikan pelaksanaan sosialisasi serta menganalisis strategi komunikasi DKK Semarang dalam mengedukasi

masyarakat mengenai prokes Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan sosialisasi ini mengombinasikan antara pendekatan komunikasi berbasis tatap muka dan bermedia. Realisasinya, DKK Semarang dibantu oleh sejumlah pihak dalam melaksanakan sosialisasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek dan objek yang teliti, serta pada lokasi penelitian yang berbeda.

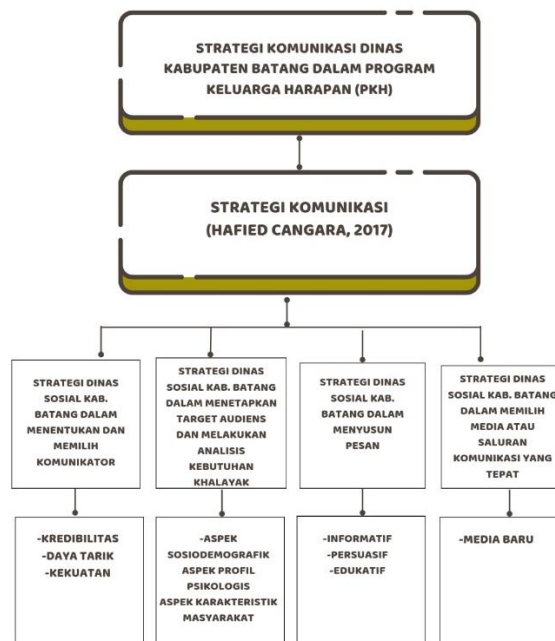
Peneliti kelima yang ditulis oleh Ashinda Aladdin pada 2012 dengan judul penelitian “*Analisis Penggunaan Strategi Komuniaksi Dalam Komunikasi Lisa Bahasa Arab*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah kategori strategi komuikasi yag digunakan secara umum dan yang paling kerap digunakan oleh responden sebagai usaha untuk emneruskan komunkasi dalam bahasa Arab serta memastikan mesej yang hendak disampaikan kepada pendengan dapat dipahami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif di mana data dikumpulkan melalui metode wawancara semi-terstruktur dalam bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi untuk mempertahankan diskusi dan negosiasi makna dapat meningkat dengan tingkat kemampuan komunikasi siswa. Teori yang digunakan berbeda, objek yang diteliti juga tidak sama, serta hasil penelitian yang berbeda.

2.2 Kerangka Teoretis dan Konsep

2.2.1 Teori Strategi Komunikasi

Kerangka Teoritis merupakan kumpulan teori-teori yang dijadikan dasar dalam proses berpikir dan menganalisis masalah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori Strategi Komunikasi menurut Hafied Cangara.

Keberhasilan sebuah strategi komunikasi sangat bergantung pada komponen-komponen komunikasi yang saling terhubung. Setiap komponen tersebut memiliki hubungan yang erat, sehingga jika salah satu komponen tidak ada, maka pelaksanaan strategi komunikasi akan terhambat dan tidak efektif. Menurut (Cangara, 2017), ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam mengimplementasikan strategi komunikasi, yaitu : (1) menentukan dan memilih komunikator, (2) menetapkan target audiens dan melakukan analisis kebutuhan khalayak, (3) menyusun pesan, (4) memilih media atau saluran komunikasi yang tepat.



Gambar 2. 1 Bagan Strategi Komunikasi

2.2.2 STRATEGI KOMUNIKASI

Definisi strategi komunikasi menurut Rogers, strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan yang dirancang untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam skala yang lebih luas melalui penyebaran ide-ide baru. Sedangkan menurut Middleton, definisi strategi komunikasi adalah perpaduan terbaik dari berbagai elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima, hingga dampak (efek), yang disusun untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Dapat disimpulkan dari kedua definisi tersebut bahwa strategi komunikasi adalah suatu perencanaan yang dirancang untuk mempengaruhi perilaku manusia secara luas melalui penyampaian gagasan-gagasan baru. Agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan program baru, sehingga dibutuhkan perencanaan serta strategi yang sesuai. Konsep strategi komunikasi yakni sebagai bagian dari

perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan perencanaan dan strategi komunikasi yang tepat.

2.2.3 Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan tunai bersyarat (BTB) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 2007. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster pertama strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi lansia serta penyandang disabilitas berat. PKH memberikan dukungan finansial berupa tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

Tujuan utama dari PKH adalah mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan antar generasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung dalam peningkatan kesejahteraan. Menurut Kemensos pada buku Pedoman Pelaksanaan PKH, Secara khusus tujuan PKH :

1. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan serta kesehatan bagi pesertanya
2. Meningkatkan tingkat pendidikan
3. Memperbaiki status kesehatan dan gizi KPM

Kriteria Penerima Manfaat PKH merupakan syarat khusus yang memperoleh PKH yang berdasarkan komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Komponen Kesehatan

Kriteria komponen kesehatan penerima PKH yang berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan yang meliputi : ibu hamil/nifas/menyusui dan anak usia dini dengan usia (0-6 tahun) atau belum sekolah.

2. Komponen Pendidikan

Kriteria ini diukur dengan pendidikan yang akan menerima bantuan PKH yakni anak usia sekolah dengan usia (6-12 tahun) atau belum menyelesaikan pendidikannya, anak yang tingkat pendidikannya SD/MI sederajat atau SMP/Mts sederajat, serta SMA/MA sederajat.

3. Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria ini diukur berdasarkan kesejahteraan keluarga, komponen ini memiliki kriteria yang meliputi : Seseorang yang lanjut usia dan penyandang disabilitas berat

Berdasarkan penjelasan diatas, maka strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Batang dalam Program Keluarga Harapan dapat dijelaskan melalui teori strategi komunikasi menurut Hafied Cangara. Dibutuhkan sebuah penyusunan dan perencanaan yang matang agar strategi komunikasi yang dilakukan dapat mencapai tujuan.

2.3 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep adalah langkah dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menggali konsep-konsep dengan lebih mendalam, serta mengidentifikasi indikator-indikator yang lebih spesifik dan dapat diukur. Tujuan dari pengoperasionalisasi konsep ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Keberhasilan dalam mengoperasionalkan konsep pada suatu karya ilmiah ditentukan oleh seberapa tepat dimensi yang disusun secara ringkas untuk memberikan gambaran secara keseluruhan.

Sejalan dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Batang dalam Program Keluarga Harapan”, operasionalisasi konsep dalam karya ilmiah ini berfokus pada penelitian mengenai strategi komunikasi dalam penyebaran bansos PKH secara efektif tanpa adanya penyelewengan dana. Terkait dengan masalah diatas, yang menjadi landasan penggunaan teori ini adalah teori strategi komunikasi dari Hafied Cangara. Dibutuhkan strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan yaitu tersampainya informasi terkait bansos kepada target sasaran. Peneliti menggunakan lima unsur komunikasi menurut Hafied Cangara yakni komunikator, pesan, saluran, penerima, hingga dampak (efek). Berikut penjelasan terkait unsur-unsur mengenai strategi komunikasi yang diterapkan dalam penelitian :

1. Komunikator

Menurut (Cangara, 2017), komunikator merupakan pihak yang bertugas menyampaikan pesan kepada penerima atau komunikan. Komunikator juga

dikenal sebagai sumber informasi, pengirim, atau penyandi pesan. Komunikator dapat berupa perorangan, kelompok, maupun lembaga, dan memiliki peran kunci dalam mengarahkan proses komunikasi. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada kemampuan, gagasan, kreativitas, serta pemahaman komunikator terhadap audiensnya.

2. Pesan

Pesan adalah konten atau makna yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan ini bisa diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol verbal seperti kata-kata, maupun nonverbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau gambar. Pesan mencerminkan ide, emosi, nilai, atau media dari komunikator dan dapat disampaikan secara langsung maupun lewat media. Tujuan pesan adalah untuk memberikan pengaruh atau menghasilkan respon tertentu dari penerima, baik dalam bentuk informasi, ajakan, atau tekanan.

3. Saluran

Saluran merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Media ini bisa berupa interaksi langsung, media cetak, media elektronik, atau teknologi komunikasi lainnya. Pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, terutama dalam hal kejelasan dan pemahaman pesan oleh komunikan.

4. Penerima

Komunikan merupakan pihak yang menerima dan menanggapi pesan dari komunikator. Mereka bisa disebut juga sebagai pendengar, pembaca, pemirsa, atau penerjemah pesan. Komunikan bisa individu, kelompok, ataupun

organisasi. Peran mereka sangat penting karena efektifitas komunikasi bergantung pada bagaimana pesan itu dipahami dan direspons oleh penerima.

5. Efek (Dampak)

Efek komunikasi adalah hasil atau perubahan yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan. Menurut (Cangara, 2017), efek ini bisa berupa perubahan dalam pengetahuan (kognitif), perubahan sikap atau emosi (afektif), dan perubahan tindakan atau perilaku(konatif). Dampak ini dapat diketahui melalui respons atau umpan balik dari komunikan, yang menunjukkan sejauh mana pesan berhasil diterima dan mempengaruhi mereka.

2.4 Profile Instansi

Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Batang didirikan pada tahun 2001 sebagai salah satu organisasi perangkat daerah, Dinsos bertugas untuk mengelola berbagai program sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Batang. Dinsos Kabupaten Batang beralamatkan di Jalan Letjen R. Suprpto Nomor 04, Kasepuhan, Kecamatan Batang. Dinsos Kabupaten Batang Beroperasi pukul 08.00 sampai dengan 15.00 pada hari senin sampai kamis.

2.4.1 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial

Dinas Sosial Kabupaten Batang memiliki tugas utama untuk membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang sosial, meliputi :

1. Perumusan Kebijakan teknis di bidang sosial
2. Penyelenggaraan upaya peningkatan pelayanan publik di bidang sosial

3. Pelaksanaan kebijakan di bidang sosial
4. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang sosial
5. Pembinaan umum dan teknis di bidang sosial
6. Pembinaan, pengembangan dan pendayagunaan potensi dan sumber kesejahteraan sosial
7. Pengumpulan, pengelolaan, dan pengendalian data PMKS dan PSKS serta analisis data untuk penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial
8. Penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial
9. Penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana sosial, pembinaan tenaga fungsional pekerja sosial, dan pengembangan serta pengelolaan sistem informasi kesejahteraan sosial.
10. Pelaksanaan Perlindungan dan jaminan sosial bagi penyandang cacat fisik dan mental, lanjut usia, masyarakat tidak mampu
11. Penanggulangan korban bencana dan pengumpulan sumbangan sosial
12. Pelaksanaan pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin
13. Pemeliharaan dan pengembangan taman makam pahlawan
14. Pengelolaan teknis perizinan di bidang sosial
15. Monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas-tugas di bidang sosial
16. Pembinaan terhadap UPTD di lingkungan Dinas Sosial
17. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Sosial

18. Pelaksanann tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.4.2 Program Kerja

1. Perlindungan Sosial
2. Rehabilitasi Sosial
3. Pemberdayaan Sosial
4. Penanggulangan Kemiskinan
5. Pengelolaan Taman Makan Pahlawan

2.4.3 Visi dan Misi

Visi : Terselenggaranya Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Batang dengan Prinsip Keadilan dan Inklusif

Misi : Meningkatkan Kapasitas dan Partisipasi Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menyelenggarakan Pemberdayaan, perlindungan, Jaminan dan Rehabilitasi Sosial serta mendorong kemandirian Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

2.4.4 Makna Logo



Sumber : *website dinsos.go.id*

Gambar 2. 2 Logo Dinas Sosial Kabupaten Batang

1. Simbol Padi dan Kapas : melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Padi dan kapas merupakan simbol hasil pertanian yang menjadi andalan ekonomi daerah.
2. Gunung : mewakili keindahan alam dan kekuatan sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Batang.
3. Pabrik : Menunjukan industri dan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, mencerminkan upaya daerah dalam meningkatkan kesejahteraan melalui sektor industri.
4. Batik : melambangkan arisan budaya dan kearifan lokal yang harus dilestarikan,serta menunjukan kreativitas masyarakat Batang dalam bidang senin
5. Laut : menggambarkan potensi maritim dan sumber daya perikanan yang ada di Wilayah Kabupaten Batang

2.4.5 Struktur Organisasi



Sumber : *website* dinsos.go.id

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Batang